# SURVEY PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN KTSP SMA SE KOTA TEGAL

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**oleh**
Ibnu Pratikno
6101405062

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

# PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2010

Panitia Ujian

**Ketua**

Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

**Sekretaris**

Dra. Heny Setyawati, M.Si
NIP. 19670610 199203 2 001

**Dewan Penguji**

1. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
   NIP. 19620425 198601 1 001

2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
   NIP. 19610903 198803 1 002

3. Rumini, S.Pd., M.Pd
   NIP. 19700223 199512 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.** | **Rumini, S.Pd., M.Pd.** |
| **NIP. 19610903 198803 1002** | **NIP. 19700223 199512 1001** |

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR FIK

Universitas Negeri Semarang

**Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.**
**NIP. 19651020 1990103 1 002**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2010

Ibnu Pratikno
NIM. 6101405062

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

- Kebijakan yang sesungguhnya, biasanya tampak melalui kerendahan hati dan tidak banyak cakap. (Napoleon Hill)
- Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran, nikmatnya beroleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan, menuntaskan pekerjaan dengan baik akan melenyapkan lelahnya jerih payah. (Dr. Aidh bin Abdullah AL – Qarni).

Dengan tidak mengurangi rasa cintaku pada Allah SWT dan Muhammad SAW.

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

- Ibu dan Ayah serta kakakku tercinta, atas kasih sayang dan doa mereka yang tiada henti mengalir.
- Dosen Pembimbing yang saya hormati, terimakasih banyak atas kesabaran dalam membimbing.
- Kekasihku Anna tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, cinta dan sayangnya.
- Sahabat-sahabatku yang berada di kost impian, dudu kost tercinta
- Teman – teman PJKR 2005.
- Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, Inayah dan rahmatnya, karena akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rumini, S.Pd.,M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Se Kota Tegal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se Kota Tegal yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Seluruh Staff Tata Usaha SMA se Kota Tegal.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Februari 2010

# ABSTRAK

Ibnu Pratikno. 2009. **"Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SMA Se Kota Tegal"** Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan .Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Pembimbing II : Rumini, S.Pd.,M.Pd.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru penjasorkes dengan prosedur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanaka oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal setelah pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses evaluasi belajar mengajar. Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang guru. Kemudian dengan teknik total sampling seluruh populasi penelitian yang berjumlah 20 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik survey dengan menggunakan angket. Penelitian analisis data penelititan disesuaikan sengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Dari hasil penelitian diketahui presentase tiap aspek evaluasi adalah aspek prinsip evaluasi yaitu dengan persentase skor 77,9 % yang masuk dalam kategori baik, aspek fungsi evaluasi dengan prosentase 82,5% masuk dalam kategori sangat baik, aspek tujuan evaluasi dengan prosentase 83,1% masuk dalam kategori sangat baik, aspek kegunaan evaluasi dengan prosentase 85% masuk dalam kategori sangat baik, aspek ciri evaluasi dengan prosentase 75,3% masuk dalam kategori baik, aspek objek evaluasi dengan prosentase 75,8% masuk dalam kategori baik, aspek langkah evaluasi dengan prosentase 77,6% masuk dalam kategori baik, aspek teknik evaluasi dengan prosentase 81,4% masuk dalam kategori baik, aspek standar evaluasi dengan prosentase 69,2% masuk dalam kategori baik, aspek pendekatan evaluasi dengan prosentase 79,3% masuk dalam kategori baik,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan rekreasi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung didalam proses evaluasi. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut 1) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya melaksanakan evaluasi dengan lebih cermat. Karena sangat dibutuhkan dalam pembuatan keputusan di bidang pendidikan terutama dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Juga dikarenakan realisasi pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada kecermatan pengumpulan data dalam pelaksanaan evaluasi, 2) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya harus memiliki sikap dasar yakni memahami evaluasi sebagai tahap kegiatan yang perlu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan evaluasi berlangsung menurut prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan dan hasilnya relatif obyektif dan fair.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **ii**
**HALAMAN PERNYATAAN** ..... **iii**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**
**BAB I PENDAHULUAN**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Permasalahan ..... 11
1.3 Tujuan Penelitian ..... 11
1.4 Manfaat Penelitian ..... 11
1.5 Penegasan Istilah ..... 11
**BAB II LANDASAN TEORI**
2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani ..... 16
2.1.1Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani ..... 16
2.1.2 Tujuan Pembelajaran ..... 17
2.1.3 Manajemen Pembelajaran ..... 20
2.2 Pelaksanaan ..... 22
2.3 Evaluasi Hasil Belajar ..... 23
2.3.1Pengertian ..... 23
2.3.2 Prinsip Dasar Evaluasi ..... 23
2.3.3Fungsi Evaluasi ..... 26
2.3.4 Tujuan Evaluasi ..... 28
2.3.5 Kegunaan Evaluasi Pendidikan ..... 29
2.3.6 Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar ..... 30

2.3.7 Objek Evaluasi Hasil Belajar ..... 32
2.3.8 Langkah-Langkah Pokok Dalam Evaluasi Hasil Belajar ..... 34
2.3.9 Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar ..... 36
2.3.10 Pendekatan Evaluasi ..... 38
2.3.11 Standar Kompetensi Kelulusan ..... 41
2.3.12 Standar Prosentase Evaluasi KTSP ..... 41
2.4 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ..... 42
2.4.1 Pengertian ..... 42
2.4.2 Tujuan Pendidikan Jasmani ..... 43
2.4.3 Fungsi Pendidikan Jasmani ..... 45
2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ..... 49
2.5.1 Pengertian .....
2.5.2 Tujuan KTSP ..... 50
2.5.3 Landasan Pengembangan KTSP ..... 51
2.5.4 Evaluasi dalam KTSP ..... 51
**BAB III METODE PENELITIAN**
3.1 Populasi ..... 56
3.2 Sampel ..... 56
3.3 Variabel Penelitian ..... 57
3.4 Metode Pengumpulan Data ..... 57
3.4.1 Dokumentasi ..... 57
3.4.2 Observasi ..... 58
3.4.3 Angket ..... 58
3.5 Analisis Data ..... 59
3.5.1 Validitas Angket ..... 59
3.5.2 Reliabilitas Angket ..... 61
3.5.3 Analisis Data Penelitian ..... 62
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
4.1 Hasil Penelitian ..... 66
4.1.1 Deskriptif Presentase Prinsip Evaluasi ..... 67
4.1.2 Deskriptif Presentase Fungsi Evaluasi ..... 68

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.3 Deskriptif Presentase Tujuan Evaluasi ..... 69
4.1.4 Deskriptif Presentase Kegunaan Evaluasi ..... 70
4.1.5 Deskriptif Presentase Ciri Evaluasi ..... 71
4.1.6 Deskriptif Presentase Objek Evaluasi ..... 72
4.1.7 Deskriptif Presentase Langkah Perencanaan Evaluasi ..... 73
4.1.8 Deskriptif Presentase Teknik Evaluasi ..... 74
4.1.9 Deskriptif Presentase Standar Evaluasi ..... 75
4.1.10 Deskriptif Presentase Pendekatan Evaluasi ..... 76
4.1.11 Proses Pelaksanaan Evaluasi Secara Keseluruhan ..... 77
4.2 Pembahasan..... 79
**BAB V PENUTUP**
5.1 Simpulan..... 92
5.2 Saran..... 92
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**


1. Data Angket ..... 97
2. Deskripsi Presentase Per Aspek ..... 98
3. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas ..... 100
4. Perhitungan Validitas Angket Penelitian ..... 102
5. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian .....
6. Kisi – kisi Angket Kuesioner ..... 100
7. Angket Penelitian ..... 102
8. Daftar Guru Penjasorkes Se Kota Tegal ..... 116
9. Daftar SMA se Kota Tegal ..... 117
10. Surat Ijin Observasi Awal ..... 122
11. Surat Ijin Penelitian ..... 123
12. Surat Rekomendasi Penelitian ..... 126
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... 128
14. Foto Dokumentasi ..... 139


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR TABEL

**Halaman**

Tabel 1. Deskriptif Presentase ..... 65
Tabel 2. Deskriptif Presentase Hasil Penelitian ..... 66
Tabel 3. Data Angket ..... 97
Tabel 4. Deskripsi Persentase Per Aspek ..... 98
Tabel 5. Perhitungan Validitas dan Reabilitas ..... 100
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kuesioner ..... 104
Tabel 7. Daftar Guru Penjasorkes Se Kota Tegal ..... 120
Tabel 8. Daftar SMA Se Kota Tegal ..... 121

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 1. Diagram Prinsip Evaluasi ..... 68
Gambar 2. Diagram Fungsi Evaluasi ..... 69
Gambar 3. Diagram Tujuan Evaluasi ..... 70
Gambar 4. Diagram Kegunaan Evaluasi ..... 71
Gambar 5. Diagram Ciri-ciri Evaluasi ..... 72
Gambar 6. Diagram Objek Evaluasi ..... 73
Gambar 7. Diagram Langkah Perencanaan Evaluasi ..... 74
Gambar 8. Diagram Teknik Evaluasi ..... 75
Gambar 9. Diagram Presentase Standar Evaluasi ..... 76
Gambar 10. Diagram Pendekatan Evaluasi ..... 77
Gambar 11. Diagram Pelaksanaan Evaluasi Penjasorkes ..... 79
Gambar 12. Guru Penjasorkes Sedang Mengisi Angket ..... 139
Gambar 13. Guru Penjasorkes Sedang Mengisi Angket ..... 139
Gambar 14. Guru Penjasorkes Sedang Mengisi Angket ..... 139
Gambar 15. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal ..... 140
Gambar 16. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal ..... 140
Gambar 17. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal ..... 140

PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masyarakat memandang pendidikan sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Lebih konkret lagi, pendidikan dianggap semacam investasi sehingga kelak seseorang dapat memetik hasilnya, terutama peningkatan hidup yang lebih layak. Pendidikan itu sendiri berlangsung melalui proses yang cukup panjang yang diorganisasi sedemikian rupa dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap terbaik, paling tidak menurut mereka yang membuat keputusan tentang pendidikan. Kebanyakan pendidik berpendapat bahwa, tugas lembaga lembaga pendidikan adalah mendorong pertumbuhan seseorang ke arah tujuan yang diharapkan oleh individu dan masyarakat disekitarnya (Rusli Lutan, 2000: 18).

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal nasional maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air indonesia.

Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis yang disusun pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut disekolah masing-masing, dan biasanya yang paling berkepentingan adalah guru. Tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat kurikulum/puskur, sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering kelabakan dan sering ketakutan, takut kalau-kalau peserta didik tidak bisa mengerjakan soal dan tidak lulus. Masalah diatas harus direnungkan dan dipikirkan matang-matang, agar kesalahan di masa lalu tidak terulang lagi dimasa depan. Apalagi bahwa

pemerintah telah menetapkan standar kompetensi kelulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

KTSP merupakan singkatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan, maka diharapkan memilki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuanya bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktifitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses melalui aktifitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Tujuan yang ingin dicapai mencakup perkembangan pribadi secara menyeluruh. Maksudnya, cakupan pembinaan tertuju bukan hanya untuk aspek

jasmaniah, tetapi juga mental dan rohaniah. Secara spesifik, tujuannya meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual.

Para ahli pendidikan jasmani telah mengembangkan rumusan tujuan yang bersumber dari analisis filsafat dan tuntutan dalam kehidupan masyarakat tentang profil ideal dari sifat-sifat individu dan masyarakat. Rumusan tujuan itu memang agak bervariasi, sesuai dengan pendekatan dan penekanannya namun yang terpenting, tujuan itu dapat diidentifikasikan karakteristiknya dan kemudian dapat diukur untuk keperluan evaluasi.

Seperti lazim kita lakukan dalam merumuskan tujuan instruksioal rumusannya selalu dalam bentuk kalimat dan ungkapan perilaku yang spesifik ketimbang menampilkan rumusan yang bersifat umum. Ungkapan perilaku yang sangat spesifik itu menjadi rujukan dalam pelaksanaan evaluasi. Secara umum, dari berbagai versi perumusan tujuan pendidikan jasmani, tujuan yang paling lazim diketengahkan oleh para ahli dapat dinyatakan sebagai berikut 1) perkembangan organik, tujuan ini mencakup kesegaran jasmani dan komponen dasar kekuatan yang meliputi kekuatan, pawer dan daya tahan otot dan daya tahan kardiovaskular, 2) perkembangan neovaskular tujuan ini mencakup perkembangan ketrampilan olahraga, termasuk keseimbangan, fleksibikitas, agilitas, koordinasi, dan kecepatan, 3) perkembangan interpretif dalam pendidikan jasmani tujuan ini mencakup perkembangan domain kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan, tata krama dan perlengkapan. Kemampuan intelektual seperti kecepatan dan kecermatan memecahkan masalah atau membuat keputusan juga menjadi bagian dari tujuan tersebut, 4) perkembangan sosial dan emosional tujuan

ini mencakup sifat-sifat psikologis yang dipandang penting seperti pengendalian diri kemampuan memotivasi diri sendiri, ketekunan, berempati terhadap orang lain, tanggung jawab, disiplin, menerima kepemimpinan, sportivitas dan lain-lain sifat yang dipandang penting.

Dikaitkan dengan pendekatan yang berkembang dalam pendidikan jasmani akhir-akhir ini yang menekankan penyediaan pengalaman berupa "eksplorasi gerak" maka ada pula yang menambahkan rumusan tujuan berupa kreatifitas dan kendaraan. Tentu saja rumusan tujuan yang menjadi rujukan, terulang kepada pandangan filsafat pendidik atau lembaga pendidikan yang bersangkutan dan di atas segala-galanya adalah kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Sebagai salah satu proses yang berencana, evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Evaluasi pendidikan jasmani sejalan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan kemajuan program. Hal ini karena evaluasi pada akhirnya juga bertujuan untuk menyempurnakan program (Rusli Lutan, 2000: 1).

Berbicara tentang pengertian istilah evaluasi pendidikan ditanah air kita, Lembaga Adminitrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut :1) proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, 2) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik ( *fead back* ) bagi penyempurnaan pendidikan (Anas Sudijono, 2005 : 2).

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Evaluasi dalam pendidikan jasmani, bertitik tolak

dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat evaluasi sebagai upaya berencana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program berhasil dicapai. Karena itu, evaluasi dalam pendidikan jasmani terikat dengan pemahaman terhadap rumusan tujuan pendidikan jasmani.

Evaluasi tidak saja terbatas dalam pengertian untuk menggambarkan status seseorang yang dikaitkan dengan anggota kelompok lainnya. Yang lebih penting sesuai dengan hakikat belajar evaluasi itu dilaksanakan dalam rangka menggambarkan kemajuan yang dicapai seseorang. Karena itu, evaluasi yang yang dipahami sebagai sebagai bagian integral dari penyelenggaraan sebuah program, selalu berawal dari pemahaman terhadap peserta didik, terutama bekal perilaku sebelum dilasanakan (Rusli Lutan, 2000: 5-7).

Guru pendidikan jasmani perlu menghindari paham yang menyatakan, pengetesan itu terlampau memakan banyak waktu atau hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang paham mengenai teknik menganalisis data, biasanya ditelaah dengan statiska. Hambatan lainnya dalam pelaksanaan tes dan evaluasi itu bukan saja keterbatasan waktu yang tersedia. Guru pendidikan sering merasa kesulitan dalam menentukan apa tes yang digunakan. Tes yang baku memang sering menuntut persyaratan yang ketat dan peralatan yang tidak dijumpai disekolah. Evaluasi terhadap hasil tes membantu guru untuk mengembangkan program, dan program itu diterapkan untuk selanjutnya dicek kembali dengan menerapkan tes yang serupa.

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu 1) mengukur kemajuan, 2) menunjang

penyusunan rencana, 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan.

Setidak-tidaknya ada dua macam kemungkinan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yaitu 1) hasil evaluasi ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang rencanakan, 2) hasil evaluasi ternyata tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala sehingga mengharuskan evaluator untuk bersiakap waspada (Anas Sudijono, 2005 : 7).

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaanya senatiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu 1) prisip keseluruhan atau prisip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana dengan bulat atau menyeluruh, 2) prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu, 3) prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar

dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif (Anas Sudijono, 2005 : 31).

Salah satu prinsip dasar yang senatiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka evaluasi adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif ), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor). Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan kegiatan atau hasil evaluasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar sudah pasti memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti manakala tidak ada evaluasi. Dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan (integral) dari suatu proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar mengajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa.

Guru atau pendidik tidak saja membuat keputusan tetapi juga harus membantu para siswanya, orang tua dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan masalahnya. Pembuatan keputusan harus baik dengan pengertian, keputusan itu dapat memuaskan pihak yang berkepentingan. Maka keputusan yang baik perlu dibuat berlandaskan pada informasi yang lengkap, informasi yang teliti daan informasi yang relevan.

Pertimbangan atau penilaian yang cermat sangat dibutuhkan dalam pembuatan keputusan dibidang pendidikan. Realisasi pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada kecermatan keputusan yang dibuat oleh para pimpinan pembuat keputusan. Karena itu pengumpulan data yang cermat merupakan prasarat bagi pembuatan penilaian yang baik.

Masalah yang terjadi adalah apakah guru-guru telah memiliki sikap positif terhadap evaluasi dan apakah mereka dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas itu. Faktor yang sangat penting adalah guru-guru itu sendiri harus memiliki sikap dasar yakni memahami evaluasi sebagai tahap kegiatan yang perlu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan evaluasi berlangsung menurut prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan dan hasilnya relatif obyektif dan fair. Hanya sayangnya guru-guru kebanyakan kurang siap dan terampil dalam pelaksanaan evaluasi yang baik. Kendala yang sering diungkapkan dalam pelaksanaan evaluasi terutama jumlah siswa terlampau banyak dan bahkan pula yang mengatakan evaluasi hanya dilakukan oleh guru-guru yang memahami statistik (Rusli Lutan, 1989).

Dari survey yang dilakukan yang terjadi dilapangan adalah pelajaran penjasorkes sering dianggap gampang oleh peserta didik, hal ini dikarenakan nilai yang didapatkan oleh peserta didik berkisar 7, 8 dan 9 bagi siswa yang mempunyai prestasi dalam bidang olahraga. Karena dalam mata pelajaran penjasorkes terdapat pemberian penghargaan bagi siswa yang mempunyai prestasi dalam bidang olahraga dengan memberi tambahan nilai. Sehingga nilai mata pelajaran penjasorkes juga dianggap kurang objektif dibandingkan dengan

mata pelajaran lain. Guru penjasorkes juga memiliki penilaian acuan patokan dengan patokan nilai rata-rata minimal 6,5. Bahkan ada kesan umum yaitu kurangnya kepedulian tentang perlunya pelaksanaan evaluasi yang cermat.

Sistem penilaian pembelajaran KTSP berdasarkan Permendiknas nomor 20 tahun 2007 mengatur bahwa kompetensi siswa meliputi aspek atau ranah minimal kognitif, affektif dan psikomotor utuh yang semuanya perlu mendapat penilaian oleh guru. Penilaian kognitif siswa dilakukan guru dengan menggunakan teknik penilaian tes alat tesnya berupa soal baik tulis dan lisan sedang affektif dan psikomotor siswa dinilai menggunakan teknik non tes alatnya berupa cheklist buatan guru. Dengan dilaksanakanya penilaian dengan pembelajaran KTSP, diharapkan pelaksanaan evaluasi bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Sesuai dengan pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SMA Se Kota Tegal“

## 1.2 Permasalahan

PERPUSTAKAAN UNNES

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru penjasorkes dengan prosedur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar setelah pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## 1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses evaluasi belajar mengajar.
2) Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes.

## 1.5 Penegasan Istilah.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu di buat penegasan istilah yang dapat memperjelas dan mempertegas istilah. Istilah yang di maksud dalam penelitian ini adalah :

### 1.5.1 Survey

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut S. Margono Survey ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu.

Survei menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data; penyelidikan; peninjauan dan pengukuran (tanah).

Survei dalam penelitian ini berarti pengamatan atau penyelidikan untuk mendapatkan keterangan yang baik dan terang tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP SMA se Kota Tegal.

**1.5.2 Pelaksanaan**

Pengertian pelaksanaan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ”proses,cara,perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).(KBBI,2005: 627)”.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se Kota Tegal dalam melaksanakan proses evaluasi hasil belajar penjasorkes berdasarkan KTSP.

**1.5.3 Evaluasi Hasil Belajar**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan evaluasi hasil belajar adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Evaluasi hasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se Kota Tegal dalam melaksanakan proses evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang diharapkan berhasil dicapai.

### 1.5.4 Penjasorkes

Istilah Penjasorkes dalam Kurkulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai pengertian sebagai berikut

1) Penjas : mencerminkan proses pembalajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik, bukan merupakan kecabangan (*skill oriented*).
2) Olahraga : mencerminkan target pencapaian prestasi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan dan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.
3) Kesehatan : mencerminkan penampilan atau perfomance dan perilaku hidup sehat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktifitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani (Rusli Lutan, 2000:1)

Menurut Cholik Mutohir Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila (Samsudin, 2008: 2).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembalajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008: 2).

### 1.5.5 KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendididkan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:6).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional..

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversivikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Mulyasa, 2007:12).

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

### 2.1.1 Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan amat berbeda pelaksanaanya dengan pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalaui aktifitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif dan memeperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pada dasarnya program jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama; psikomotor, afektif dan kognitif. Namun demikian, ada satu kekhasan dan keunikan dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak dimiliki mata pelajaran lain, yaitu dalam hal mengembangkan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak pencapaian keterampilan geraknya.(Samsudin,2008:21).

Dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu

secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah yang sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktifitas jasmani yang termasuk keterampilan berolahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.(Adang Suherman,2004:6).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan program yang sama dengan mata pelajaran lain dalam hal ranah pembelajaran, sama-sama mengembangkan tiga ranah utama yaitu ranah psikomotor, afektif dan kognitif.

Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara secara menyeluruh serta sosalisasi kedalam aktifitas jasmani yang termasuk keterampilan berolahraga dan memiliki potensi yang strategis dalam mendidik.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan ( kondisi ) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tujuan belajar ada tiga jenis. (Sardiman,2006:26).

1) Untuk mendapatkan pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak kemampuan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Pembentukan sikap.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatanya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motifasi dan berfikir dengan tidak menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Menurut Hasibuan (2006:5) yang mengutip dari buku Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar kedalam kondisi (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah, (1) keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolistik), strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah, (3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, (4) keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya,(5) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

### 2.1.3 Manajemen Pembelajaran

Guru perlu membedakan antara kegiatan pengajaran dan manajemen kelas.

Kegiatan pengajaran meliputi : (1) mendiagnosis kebutuhan kelas, (2) merencanakan dan mempresentasikan informasi, (3) membuat pertanyaan, (4) mengevaluasi kemajuan.

Kegiatan menajemen kelas terdiri dari: (1) menciptakan dan memelihara kondisi kelas, (2) memberi pujian terhadap perilaku yang baik, (3) mengembangkan hubungan guru dan siswa.

Teknik manajemen kelas harus diupayakan agar tidak mengganggu aspek pembelajaran dalam pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif dapat terwujud dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: (Samsudin,2008:106).

1) Menetapkan aturan kelas

Siswa adalah insan yang memiliki kebiasaan. Aturan kelas mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat siswa mendengarkan dan mengikuti perintah dan aturan yang lain. Aturan perilaku tetap ini harus diketahui oleh siswa pada awal pertemuan.

2) Memulai kegiatan tepat waktu.

Guru berupaya membawa siswa secara tepat menuju ke sesuatu kegiatan. Guru perlu mengarahkan siswa untuk segera melakukan kegiatan secara tepat agar pelajaran berlangsung secara afektif.

3) Mengatur pelajaran.

Guru harus tatap menjaga kegiatan tetap berlangsung dan tidak terganggu oleh kegiatan yang tak terduga.

4) Mengelompokan siswa.

Dengan pengelompokan yang tepat siswa memilki peluang melakukan aktifitas lebih banyak, bermain dengan jenjang kemampuan dan keterampilan yang seimbang.

5) Memanfaatkan ruang dan peralatan.

Guru perlu merencanakan penjagaan dan pemanfaatan peralatan dan ruang secara efisien. Peralatan yang akan digunakan harus dipersiapkan dengan baik.

6) Mengakhiri pelajaran.

Setiap pertemuan pelajaran didalam maupun diluar kelas harus diakhiri tepat pada waktunya dan diupayakan memberikan kesan mendalam bagi siswa. Dengan kesan yang baik setiap episode pelajaran akan menjadi lebih bermanfaat dan bermakna.

## 2.2 Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ”proses,cara,perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).(KBBI,2005: 627)”.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes berarti suatu usaha dari guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan proses penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjasorkes untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang diharapkan berhasil dicapai dengan pelaksanaan yang sesuai dengan aspek-aspek dalam evaluasi yaitu prinsip evaluasi, fungsi evaluasi,

tujuan evaluasi, kegunaan evaluasi, ciri-ciri evaluasi, objek evaluasi, langkah-langkah, teknik-teknik evaluasi dan pendekatan evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang guru penjasorkes sesuai dengan langkah-langkah dalam evaluasi yaitu melakukan vertifikasi data, menghimpun data dan menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Ada beberapa teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yaitu dengan penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tes tertulis, penilaian porto folio dan penilaian sikap. Evaluasi dapat dilakukan dengan ulangan harian atau setiap pertemuan, ulangan tengah dan ulangan akhir semester.

## 2.3 Evaluasi Hasil Belajar

### 2.3.1 Pengertian

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kegiatan dalam kehidupan manusia. Sebagai proses yang berencana, evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Evaluasi pendidikan jasmani sejalan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan kemajuan program.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan evaluasi hasil belajar adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk mengetahui sampai dimana daya serap siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut Anas Sudijono yang mengutip dari buku Edward Wandlt dan Gerald W. Brown evaluasi berarti : suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses

menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan atau yang terjadi dilapangan pendidikan).

**2.3.2. Prinsip Dasar Evaluasi Hasi Belajar**

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaanya senatiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu

1) Prisip keseluruhan

Prisip keseluruhan atau prisip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana dengan bulat atau menyeluruh.

2) Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

3) Prinsip objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

Menurut Joesmani evaluasi diperlukan prinsip-prinsip sebagai petunjuk agar dalam pelaksanaan evaluasi lebih efektif. Prinsip-prinsip itu antara lain : (1) kepastian dan kejelasan berarti evaluasi akan tidak dapat dilaksanakan apabila tujuan evaluasi tidak dirumuskan dulu secara jelas, (2) teknik evaluasi yang

dipilih sesuai dengan tujuan evaluasi. Tiap-tiap tujuan ( pendidikan yang ingin dicapai dikembangkan teknik evaluasi tersendiri yang cocok dengan tujuan tersebut, (3) evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh memerlukan teknik bervariasi, tidak ada teknik evaluasi tunggal yang mampu mengukur tingkat kemampuan siswa dalam satu pertemuan jam pelajaran. Atas dasar prinsip inilah seyogyanya dalam proses belajar mengajar, untuk mengukur kemampuan belajar siswa di gunakan teknik evaluasi yang berbeda, (4) kesadaran adanya kesalahan pengukuran berarti evaluator harus menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam teknik evaluasi yang digunakan, (5) evaluasi adalah alat, bukan tujuan berarti evaluator harus menyadari sepenuhnya bahwa tiap-tiap teknik evaluasi digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan disempurnakan teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) keterpaduan berarti evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran, (2) keterlibatan siswa berarti prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak, (3) koherensi berarti evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur, (4) pedagogis berarti evaluasi disamping sebagai alat penilai hasil atau pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan

sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku yang ditinjau dari segi pedagogis, (5) akuntabilitas berarti sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). (Daryanto,2008:19-21).

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi seperti prisip keseluruhan atau prisip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif evaluasi hasil belajar terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana dengan bulat atau menyeluruh juga memerlukan variasi teknik evaluasi, evaluasi berarti alat sehingga evaluator harus menyadari sepenuhnya bahwa tiap-tiap teknik evaluasi digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi, evaluasi harus terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif karena hasil evaluasi harus dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan untuk dipertanggungjawabkan.

**2.3.3 Fungsi Evaluasi**

Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokan menjadi empat fungsi (Ngalim Purwanto, 2004:5) yaitu (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran,(3) untuk keperluan bimbungan dan konseling, (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Menurut Daryanto fungsi evaluasi antara lain :

1) evaluasi berfungsi selektif berarti dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya
2) evaluasi berfingsi diagnostik berarti apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelamahan siswa.
3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan berarti digunakan untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan berarti untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Menurut Nana Sudjana evaluasi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai (1) untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, (2) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

Dari beberapa pembahasan fungsi evaluasi diatas dapat disimpulkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran sehingga dapat digunakan sebagai untuk pengembangan dan perbaikan program serta kurikulum sekolah yang bersangkutan.

**2.3.4 Tujuan evaluasi**

2.3.4.1 Tujuan umum dalam bidang pendidikan yaitu:

1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh

para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat efektifiktas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2.3.4.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikanya.

Tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. (Haryanto,2006:278)

Dari pembahasan diatas tujuan evaluasi adalah untuk menghimpun data-data atau bahan keterangan perkembangan taraf kemajuan yang dialami peserta didik sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan program pendidikan kemudian dapat dicari program baru untuk perbaikan. Dapat dijadikan bahan motivasi sebagai rangsangan bagi peserta didik dalam menempuh program pendidikan.

### 2.3.5 Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiaatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukanya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Dalam pengajaran sering evaluasi lebih ditekankan kepada kepentingan guru atau sekolah. Hal demikian tidak dapat dibenarkan sebab tujuan evaluasi pada pokoknya digunakan untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. (Joesmani,1988:33).

Dalam upaya ini pada pokoknya hasil evaluasi dapat digunakan untuk : (1) memperjelas tingkat kemampuan siswa dalam belajar, (2) dapat memberikan informasi guna menyiapkan pengalaman belajar siswa berikutnya, (3) memberikan informasi sebagai umpan balik guna perbaikan proses belajar mengajar, (4) memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, (5) untuk pertanggungan jawab sekolah kepada orang tua siswa, (6) untuk kenaikan kelas, (7) sertifikasi dan sebagainya.

Tetapi dalam proses pengajaran atau intruksional evaluasi kemampuan siswa pertama-tama digunakan untuk : (1) pengembangan proses belajar mengajar itu sendiri, (2) pertanggungan jawab dan laporan kepada orang tua dan (3) untuk keperluan sekolah yang lain.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi berguna sebagai informasi tentang hasil-hasil belajar, relevansi program sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan program dan hasil dari evaluasi digunakan untuk laporan pertanggungjawaban kepada orang tua siswa sebagai laporan hasil belajar dalan jangka waktu tertentu tentang perkembangan belajar anak serta kesulitan yang dihadapi.

**2.3.6 Ciri- Ciri Evaluasi hasil Belajar**

Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri yang membedakan dari bidang kegiatan yang lain. Diantara ciri-ciri yang dimiliki evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu dilakukanya secara tidak langsung atau pengukuran dengan indikator atau hal-hal yang merupakan pertanda.
2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau labih sering menggunakan simbol-simbol angka.
3) Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan yang tetap.

4) Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, dalam arti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukan kesamaan atau keajegan.
5) Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar evaluasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ( Harjanto,2006:11-16). (1) penilaian dilakukan secara tidak langsung, (2) penggunaan ukuran kuantitatif artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran, (3) penilaian pendidikan menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap, (4) penilaian adalah bersifat relatif artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain, (5) bahwa dalam penilaian sering terjadi kesalahan.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan evaluasi mempunyai ciri-ciri bahwa evalusi dilakukan secara tidak langsung, menngunakan simbol-simbol angka, digunakan satuan-satuan yang tetap, bersifat relatif atau tidak sama dari waktu ke waktu dan sulit dihindari kesalahan dalam pelaksanaan evaluasi.

**2.3.7 Objek Evaluasi Hasil Belajar**

2.3.7.1 Ranah Kognitif

Ranah proses berpikir ( ranah Kognitif ) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental ( otak ).

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang yaitu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1) Pengetahuan ( *knowleldge* ) adalah Kemampuan seseorang untuk mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2) Pemahaman (*comprehension* ) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.
3) Penerapan (*aplication*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide ataupun metode-metode, prinsip-prisip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang kongkret.
4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainya.
5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.
6) Penilaian (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2.3.7.2 Ranah afektif

PERPUSTAKAAN UNNES

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawanya ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

1) *Receiving* ( menerima atau memperhatikan ) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan ( stimulus ) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

2) *Responding* ( menanggapi ) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu daan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
3) *Valuing* (menilai atau menghargai) adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
4) *Organitation* (mengatur atau mengordinasikan) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

2.3.7.3 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

**2.3.8 Langkah-langkah Pokok Dalam Evaluasi Hasil Belajar**

Pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok (Anas Sudijono, 2005:59-62).

2.3.8.1 Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun dahulu perencanaan secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi belajar itu umumnya

mencakup kedalam enam langkah pokok. Merumuskan tujuan dilaksanakanya evaluasi. (1) menetapkan aspek aspek yang akan dievaluasi, (2) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi, (3) menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar,(4) menentukan tolok ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, (5) menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

2.3.8.2 Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa rating scale, check list, interview guide atau questionnaire.

2.3.8.3 Melakukan vertifikasi data

Vertifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dari data yang kurang baik. (1) mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi, (2) penafsiran atau interprestasi terhadap data hasil evaluasi hasil belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan,(3) tindak lanjut hasil evaluasi berarti harus senatiasa diingat bahwa setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan prosesi evaluasi hasil belajar yakni : (1) merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran (2) mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, (3) menyusun alat penilaian,baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran, (4) menggunakan hasil-hasil penelitian sesuai dengan tujuan penilaian yakni untuk kepentingan pendiskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran kepentingan bimbingan belajar maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

**2.3.9 Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar**

Istilah “teknik-teknik” dapat diartikan sebagai “alat-alat”. Jadi dalam istilah “teknik-teknik evaluasi hasil belajar” terkandung arti alat-alat ( yang dipergunakan dalam rangka melakukan ) evaluasi hasil belajar.

Ada berbagai bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam penilaian yaitu :

2.3.9.1 Penilaian Kinerja ( *performance* )

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian kinerja adalah : (1) Identifikasi semua aspek penting (2) tuliskan semua kemampuan khusus yang diperlukan, (3) usahakan kemampuan yang akan dinilai dapat teramati dan tidak terlalu banyak, (4) urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.

2.3.9.2 Penilaian Penugasan (*proyek/project* )

Penilaian atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.

2.3.9.3 Penilaian Hasil Kerja ( *product* )

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Penilaian produk akan menilai kemampuan siswa dalam : (1) bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, (2) memilih bahan-bahan yang tepat, (3) menggunakan alat, (4) menunjukan inovasi dan kreasi, (5) memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.

2.3.9.4 Penilaian Tes Tertulis ( *paper dan Pen* ).

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Dalam menyusun instrumen penilaian tes tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator dengan kurikulum, (2) konstruksi, rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas, (3) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

2.3.9.5 Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya ( hasil kerja ) seorang siswa dalam periode tertentu. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kompetensi yang dicapai seorang siswa. Portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan siswa.

2.3.9.6 Penilaian Sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara, antara lain : (1) observasi perilaku, misalnya tentang kerjasama, inisiatif, perhatian, (2) pertanyaan langsung, misalnya tanggapan terhadap tata tertib sekolah yang baru, (3) laporan pribadi, misalnya menulis pandangan tentang perkembangan olahraga.

**2.3.10 Pendekatan evaluasi**

Penilaian dan cara pendekatannya dalam penilaian hasil belajar sering digunakan dilembaga pendidikan adalah :

2.3.10.1 Penilaian Acuan Patokan ( PAP )

2.3.10.1.1 Pengertian PAP

PERPUSTAKAAN UNNES

Suatu penilaian disebut PAP jika dalam melakukan penilaian kita mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan ( instruksional ) yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan meteri pengajaran sesuai dengan tujuan ( instruksional ) yang telah ditetapkan. (Ngalim Purwanto, 2004: 76).

PAP merupakan pendekatan panilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan suatu patokan atau batas lulus, yang merupakan penguasaan minimum yang ditetapkan lebih dahulu sebelum proses pembelajaran. PAP juga disebut juga " *Criterion Reverenced Evaluation* atau Standar Absolut.

Penilaian Acuan Patokan ( PAP ) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau masteri learning. Sistem PAP disebut standar mutlak. (Nana Sudjana,2004:7)

2.3.10.1.2 Cara menentukan PAP

Sebelum proses pembelajaran batas lulus sebagai kriteria ditentukan lebih dahulu. Batas lulus ditentukan sebagai batas keberhasilan minimum. Siswa dianggap telah menguasai materi ajar bila bisa mencapai batas kelulusan dan mereka diperbolehkan mempelajari materi lebih lanjut.

2.3.10.2.1 Penilaian Acuan Norma ( PAN )

2.3.10.2.1.1Pengertian

PERPUSTAKAAN UNNES

Secara singkat dapat dirumuskan bahwa penilaian acuan norma ( PAN ) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan dengan nilai-nilai siswa yang lain yang termasuk dalam kelompok itu. (Ngalim Purwanto, 2004: 77).

PAN adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang lain dalam kelompoknya. PAN disebut juga " *Norma Referenced Evaluation atau Relatife Standard"*

Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya kedalam dua cara atau sistem. Yakni Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa didalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas.

Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni diatas rata-rata kelas, sekitar kelas dan dibawah rata-rata kelas. Dengan kata lain prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat tergantung pada prestasi kelompok. Keuntungan dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran. Kelemahannya kurang meningkatkan kualitas hasil belajar. (Nana Sudjana,2004:7)

2.3.10.2.1.2 Cara menentukan Norma

PAN pada dasarnya menggunakan "Curve Normal" dan hasil-hasil penghitunganya sebagai dasar penilaian. Kurve ini dibentuk dengan mengikut sertakan semua angka hasil tes untuk membandingkan atau menafsirkan angka yang diperoleh masing-masing siswa ialah angka rata-rata (mean = x) dan angka simpangan baku ( standar deviasi = SD ).

### 2.3.11 Standar kompetensi Kelulusan

1) Mempraktekan variasi dan kombinasi teknik dasar permaianan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2) Mempraktekan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat.
3) Mempraktekan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas dan gaya punggung.
4) Mempraktekan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana.
5) Mempraktekan kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik.
6) Memahami budaya seni hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenai berbagai penyakit dan cara pencegahanya serta menjauhi narkoba.

### 2.3.12 Standar Prosentase Evaluasi KTSP

Standar evaluasi KTSP pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (marlis, 2006:53).

1) Rubrik penilaian unjuk kerja (aspek psikomotor) adalah 50 %
2) Rubrik penilaian perilaku (aspek afektif) adalah 30%
3) Rubrik penilaian konsep gerak (aspek kognitif) adalah 20%

## 2.4 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

### 2.4.1 Pengertian

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktifitas jasmani dipakai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktifitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai ketrampilan jasmani (Rusli Lutan, 2000:1)

Definisi penjas yang labih mutakhir tercantum dalam keputusan pemerintah tahun 1987 (SK Mendikbud No. 413 / U / 1987). Definisi tersebut berbunyi Penjas adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskular, intelektual dan emosional (Rusli Lutan, 2004: 4)

Menurut Cholik Mutohir dalam buku Samsudin Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis alam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Samsudin,2008:2)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembalajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008: 2)

Istilah Penjas dalam KTSP mempunyai pengertian sebagai berikut:

Penjas : mencerminkan proses pembalajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik, bukan merupakan kecabangan (*skill oriented* )

Olahraga : mencerminkan target pencapaian prestasi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan dan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.

Kesehatan : meceerminkan penampilan atau perfomance dan perilaku hidup sehat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**2.4.2 Tujuan pendidikan jasmani**

Sama halnya dengan pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani seringkali dituturkan dalam reaksi yang beragam, namun keragaman penuturan tujuan pendidikan jasmani tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri.

Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup perkembangan individu yang menyeluruh. Artinya cakupan pendidikan jasmani tidak melulu hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual (Adang Suherman, 2000: 22)

Menurut Samsudin tujuan pendidikan jasmani yaitu :

1) Meletakan landasan karakter yang kuat melalui intermalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cita damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3) Menumbuhkan kamapuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.

4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berkerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani.
5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmis, akuatik ( aktifitas air ) dan pendidikan luar kelas ( outdoor education )
6) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani.
7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8) Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif.

**2.4.3 Fungsi Pendidikan Jasmani.**

Menurut Samsudin, fungsi pendidikan jasmani adalah :

2.4.3.1 Aspek Organik.

1) Menjadikan fungsi tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan ketrampilan.
2) Meningkatkan kekuatan, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.

PERPUSTAKAAN UNNES

3) Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
4) Meningkatkan daya tahan kardiovaskular, kapasitas individu untuk melakukan aktivitras yang berat secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama.
5) Meningkatkan fleksibikitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang evisien dan mengurangi cedera.

2.4.3.2 Aspek Neuromuskuler.

1) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
2) Mengembangkan ketrampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, melangkah, mendorong, menderap atau mencongklang, bergulir dan menarik.
3) Mengembangkan ketrampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang menekuk, menggantung, membongkok.
4) Mengembangkan ketrampilan dasar manipulatif, seperti memukul menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli.
5) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti; ketepatan, irama, rasa, gerak.

2.4.3.3 Aspek perseptual.

1) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
2) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, di belakang, bawah, sebelah kanan atau sebelah kirinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengordinasikan pandangan dengan ketrampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh dan dirinya.
4) Mengembangkan keseimbangan tubuh ( statis, dinamis ), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
5) Mengembangkan dominasi yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan atau kiri dalam melempar atau menedang.
6) Mengembangkan lateralitas yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
7) Mengembangkan image tubuh yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubunganya dengan tempat atau ruang.

2.4.3.4 Aspek Kognitif.

1) Mengembangkan kemampuan menggali sesuatu, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.
2) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika.
3) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam efektifitas yang terorganisasi
4) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubunganya dengan aktifitas jasmani.
5) Menghargai kinerja tubuh penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplemintasikan aktivitas dan dirinya.

6) Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

2.4.3.5 Aspek Sosial.

1) Menyesuikan diri dengan orang lain dan lingkungan di mana berada.
2) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
3) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
4) Mengembangkan kemapuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
5) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
6) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.
7) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
8) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif
9) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter normal yang baik.

2.4.3.6 Aspek Emosional.

1) Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktifitas jasmani.
2) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
3) Melepas ketegangan melalui aktifitas fisik yang tepat.
4) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatifitas.
5) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktifitas yang relevan.

## 2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )

### 2.5.1 Pengertian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitanya dengan KTSP adalah sebagai berikut :

1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan dalam kerangka kurikulum dan standart kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten atau kota dan departemen yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.
3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi diperguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standart Nasional Pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah

memilki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan.

**2.5.2 Tujuan KTSP**

Secara umum tujuan diterapkanya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk :

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.

PERPUSTAKAAN UNNES

**2.5.3 Landasan Pengembangan KTSP**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidiakan dilandasi oleh Undang-undang dan Peraturan pemerintah sebagai berikut.

1) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
4) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan permendiknas no. 22 dan 23.

**2.5.4 Evaluasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Sistem penilaian pembelajaran KTSP berdasarkan Permendiknas nomor 20 tahun 2007 mengatur bahwa kompetensi siswa meliputi aspek atau ranah minimal kognitif, affektif dan psikomotor utuh yang semuanya perlu mendapat penilaian oleh guru. Penilaian kognitif siswa dilakukan guru dengan menggunakan teknik penilaian tes alat tesnya berupa soal baik tulis dan lisan sedang affektif dan psikomotor siswa dinilai menggunakan teknik non tes alatnya berupa cheklist buatan guru.

Jenis penilaian guru kepada siswa meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sebelum ulangan tengah semester guru mengadakan ulangan harian minimal 2 kali dan setelah ulangan tengah semester diadakan ulangan harian minimal juga 2 kali sehingga dalam 1 semester guru mengadakan penilaian kepada siswa minimal 6 kali. Rasionalnya dalam 1 semester ada 6 bulan, guru mengadakan penilaian minimal 6 kali berarti setiap bulan guru mengadakan penilaian hasil pembelajaran siswa. Jika MGMPS sempat berusaha menyamakan konsep dan aplikasi penilaian berdasarkan Permendiknas ini maka penilaian prestasi hasil pembelajaran siswa dapat terprogramkan dengan baik sehingga pelaksanaannya tidak terkesan serba mendadak.

Pelaporan prestasi hasil belajar siswa dicantumkan ke dalam buku raport siswa dalam bentuk 1 angka yang mencerminkan kompetensi siswa yang utuh minimal mengandung ketiga aspek atau ranah tersebut di atas sedang jenis penilaian meliputi 3 macam yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. MGMPS juga perlu membahas bagaimana proses dan aturan main serta prosedur pengolahan nilai raport yang "three in one" ini bahkan agar lebih mantap diperlukan SK kepala sekolah yang khusus mengatur prosedur penghitungan nilai raport siswa. (http://ajisaka.sosblog.com/Ajis-b1/MENYAMBUT-KTSP-MELALUI-KEGIATAN-MGMP-SEKOLAH-b1-p29.htm).

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bechmerking, dan penilaian program. (E. Mulyasa,2007:258)

1) Penilaian kelas.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas pararel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya atau kabupaten maupun provinsi. Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujukan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah

diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes kemampuan dasar.

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

Pada akhir semester dan tahun pembelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4) Benchmarking

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletanya. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan

peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan. Penilaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dengan sistem KTSP, kompetensi siswa meliputi aspek atau ranah minimal kognitif, affektif dan psikomotor utuh yang semuanya perlu mendapat penilaian oleh guru. Penilain kompetensi siswa dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bechmerking, dan penilaian program. Hasil akhir dari evaluasi dicantumkan kedalam raport untuk dipertanggungjawabkan kepada orang tua murid.

PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (S. Margono, 2005:118). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono,2006:55).

Dari pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, dimana populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMA Se-Kota Tegal Tahun. Dengan rincian, 5 SMA Negeri ditambah SMA swasta yaitu SMA PIUS, SMA AL IRSYAD, SMA ISYANIAH, SMA MUHAMADIAH, SMA PANCASAKTI, SMA NU, dengan jumlah seluruhnya adalah 20 orang.

PERPUSTAKAAN
UNNES

## 3.2 Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (2000:221) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Menurut Sugiarto, dkk (2000:3) adalah sebagai anggota dari populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu

sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131).

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMA Se-Kota Tegal sebanyak 20 orang guru, dengan menggunakan teknik total sampling.

## 3.3 Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian, F.N.Kerlinger menyebut variabel sebagai konsep. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 2006:116). Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (S. Margono, 2005: 133), variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting karena dengan adanya analisis data dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data menggunakan satu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan dapat diambil tidak menyesatkan. Metode yang digunakan adalah :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 2005: 181).

Didalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158).

**3.4.2 Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2005:158).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas se-Kota Tegal.

**3.4.3 Angket.**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respoden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (S. Margono, 2005:167).

PERPUSTAKAAN UNNES

Metode kuesioner ini berikan kepada seluruh guru penjaskes untuk digunakan sebagai alat pengumpul data tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas se-Kota Tegal. Dalam hal ini angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Untuk setiap item pertanyaan masing-masing jawaban diberi skor 1-4, adapun penskoranya sebagai berikut.

a. jawaban a diberi skor 4

b. jawaban b diberi skor 3

c. jawaban c diberi skor 2

d. jawaban d diberi skor 1

## 3.5 Analisis Data

3.5.1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahsian sesuatu instrumen (Arikunto, 2006: 168).

Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus mencakup apa yang akan diukur. Sedangkan validitas sebagai alat pengumpul data digolongkan dalam beberapa jenis, salah satunya adalah validitas isi. Validitas isi suatu alat pengukur

ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total

N = jumlah peserta

(Arikunto, 2002:147)

Hasil perhitungan $r_{xy}$ dikonsultasikan dengan harga $r$ *product moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah valididtas 0,404. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dikatakan item soal atau instrumen tersebut *valid* akan tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir angket penelitian dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba angket kepada 20 responden diperoleh bahwa 41 butir angket yang diujicobakan semuanya valid kerena memiliki $r_{xy} > r_{tabel} = 0{,}404$ $\alpha = 5\,\%$ $n = 20.$ Maka dengan demikian seluruh butir angket tersebut maka dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

**3.5.2 Reliabilitas Angket.**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instruman yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \delta_b^{\,2}}{\delta_t}\right]$$

Keterangan:

$r_{11}$ = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^{\,2}$ = jumlah varians butir

$\delta_t$ = varians total

(Arikunto, 2002:171).

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

ó = varians tiap butir

X = jumlah skor butir

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel r kritik product *moment* . Jika harga r11 $> r_{tabel}$ maka dikatakan angket penelitian dinyatakan *reliabel*, akan tetapi jika r11 $< r_{tabel}$ maka angket penelitian dinyatakan tidak *reliabel.*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh koefisian reliabilitas sebesar 0, 978. Pada taraf kesalahan 5 % dengan n = 20 diperoleh harga $r_{tabel}$ 0,404. Karena koefisian reliabilitas lebih besar dari pada nilai $r_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

**3.5.3 Analisis Data Penelitian.**

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaanya terdapat dua bentuk analisis data berdasarkan jenis data, bahwa apabila data telah terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif digunakan pada analisis non statistik dan gata kuantitatif digunakan pada data analisis statistik (Arikunto, 1998: 245).

Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambilan data dan data yang dihasilkan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP guru SMA Se-Kota Tegal dalam bentuk survey. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.5.3.1 Editing

Editing yaitu suatu prases yang dilakukan setelah semua angket terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilihat apakah jawaban-jawaban dalam angket tersebut telah terisi semua atau belum (Nana Sudjana, 1989: 37).

3.5.3.2 Penentuan Nilai.

Penentuan nilai yaitu kegiatan pemberian nilai atau skor pada jawaban-jawaban dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kategori dalam tiap-tiap aspek atau variabel (Nana Sudjana, 1989: 38).

Pemberian skor atau nilai-nilai dari tiap-tiap jawaban dari responden dengan berpedoman sebagai berikut :

1) untuk jawaban (a) mendapat skor 4,
2) untuk jawaban (b) mendapat skor 3,
3) untuk jawaban (c) mendapat skor 2,
4) untuk jawaban (d) mendapat skor 1.

Penggunaan analisis data statistik ini dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa dengan penggunaan analisis ini maka akan lebih efektif dalam pengerjaan dan bentuknya lebih sederhana, sehingga mudah diketahui orang lain yang membutuhkan.

Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel atau subvariabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis Desakriptif Presentase (DP) adalah:

$$DP = \frac{n}{N} x100 \ \%$$

Keterangan:

DP = skor yang diharapakan

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

(Sutrisno Hadi, 1980:164)

Analisis data penelititan disesuaikan sengan tujuan penelitian, sehingga digunakan anlisis presentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kaliamat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan:

1. Menetapkan skor tertinggi
2. Menetapkan skor terendah
3. Menetapkan persentase tertinggi= 100%
4. Menetapkan persentase terendah= 25%
5. Menetapkan rentang persentase= 100%-25% = 75%
6. Menetapkan interval = 75%:4=18,75%

Tabel 1 Deskriptif Persentase

| Interval | Keterangan |
|---|---|
| 81,25%-100% | Sangat Baik |
| 62,50%-81,25% | Baik |
| 43,75%-62,50% | Kurang |
| 25,00%-43,75% | Sangat kurang |

(Sutrisno Hadi, 1980:164)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Pengolahan data penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan yang tertuang dalam angket atau *keusioner* tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Se Kota Tegal.

Gambaran pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA se kota Tegal berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dari masing-masing aspek yaitu prisip evaluasi, fungsi evaluasi, tujuan evaluasi, kegunaan evaluasi, ciri evaluasi, objek evaluasi, langkah perencanaan evaluasi, teknik evaluasi, standar evaluasi, pendekatan evaluasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Deskriptif Presentase Hasil Penelitian.

| **Aspek Evaluasi** | **Presentase Hasil Penelitian** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **SB** | **B** | **KB** | **SK** |
| Prinsip Evaluasi | 40 | 50 | 10 | 0 |
| Fungsi Evaluasi | 55 | 40 | 5 | 0 |
| Tujuan Evaluasi | 40 | 60 | 0 | 0 |
| Kegunaan Evalusi | 40 | 60 | 0 | 0 |
| Ciri Evaluasi | 10 | 80 | 0 | 0 |

PERPUSTAKAAN UNNES

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Objek Evaluasi | 40 | 55 | 5 | 0 |
| Langkah Perencanaan Evaluasi | 30 | 70 | 0 | 0 |
| Teknik Evaluasi | 50 | 50 | 0 | 0 |
| Standar Evaluasi | 0 | 75 | 25 | 0 |
| Pendekatan Evaluasi | 35 | 65 | 0 | 0 |
| Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar | 30 | 70 | 0 | 0 |

### 4.1.1 Deskriptif Presentase Prinsip Evaluasi

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek prinsip evaluasi yaitu dengan persentase skor 77,9 % yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 8 guru atau sebanyak 40% yang menggunakan prinsip evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 10 guru atau sebanyak 50 persen yang menggunakan prinsip evaluasi dalam kategori baik,dan 2 orang guru atau sebanyak 10% yang menggunakan prinsip evaluasi dengan kategori kurang baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa prinsip evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, prinsip evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Prinsip Evaluasi

**4.1.2 Deskriptif Presentase Fungsi Evaluasi**

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek fungsi evaluasi dengan prosentase 82,5% masuk dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 11 guru atau sebanyak 55% yang melaksanakan fungsi evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 8 guru atau sebanyak 40% yang melaksanakan fungsi evaluasi dalam kategori baik dan 1 orang guru atau sebanyak 5% yang melaksanakan prinsip evaluasi dengan kategori kurang baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa fungsi evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan sangat baik. Lebih jelasnya, fungsi evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

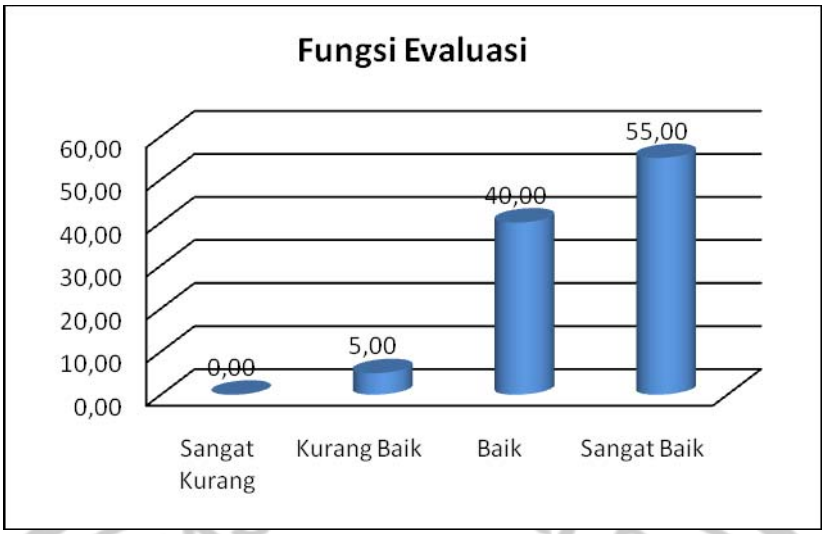


Gambar 2. Diagram Fungsi Evaluasi.

### 4.1.3 Deskriptif Presentase Tujuan Evaluasi

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek tujuan evaluasi dengan prosentase 83,1% masuk dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 8 guru atau sebanyak 40% yang melaksanakan fungsi evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 12 guru atau sebanyak 60% yang melaksanakan fungsi evaluasi dalam kategori baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa tujuan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan sangat baik. Lebih jelasnya, tujuan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

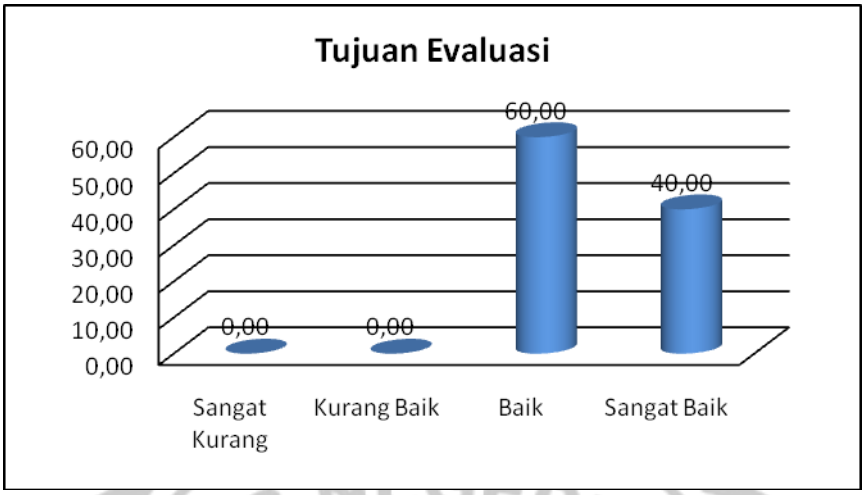


Gambar 3. Diagram Tujuan Evaluasi.

### 4.1.4 Deskriptif Presentase Kegunaan Evaluasi

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek kegunaan evaluasi dengan prosentase 85% masuk dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 8 guru atau sebanyak 40% yang melaksanakan fungsi evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 12 guru atau sebanyak 60% yang melaksanakan fungsi evaluasi dalam kategori baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa kegunaan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan sangat baik. Lebih jelasnya, kegunaan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

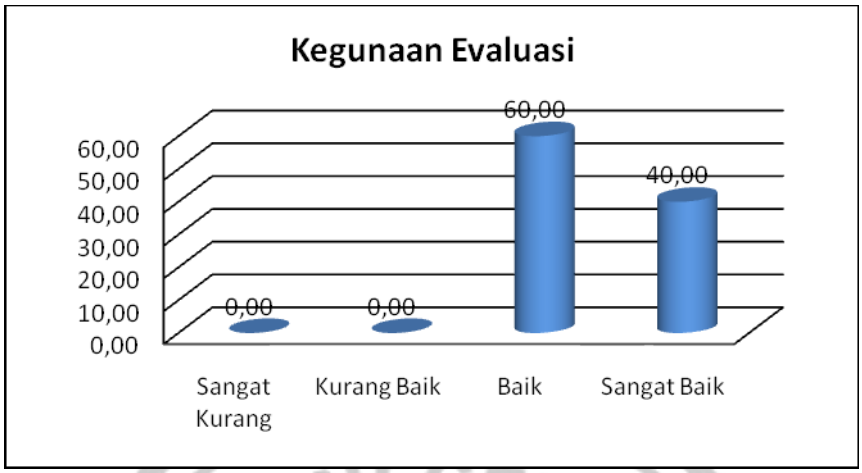


Gambar 4. Diagram Kegunaan Evaluasi.

**4.1.5 Deskriptif Presentase Ciri Evaluasi**

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek ciri evaluasi dengan prosentase 75,3% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 2 guru atau sebanyak 10% yang melaksanakan ciri evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 16 guru atau sebanyak 80% yang melaksanakan ciri evaluasi dalam kategori baik, dan 2 orang guru atau 10% melaksanakan ciri evaluasi dalam kategori kurang baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa ciri evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, ciri evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

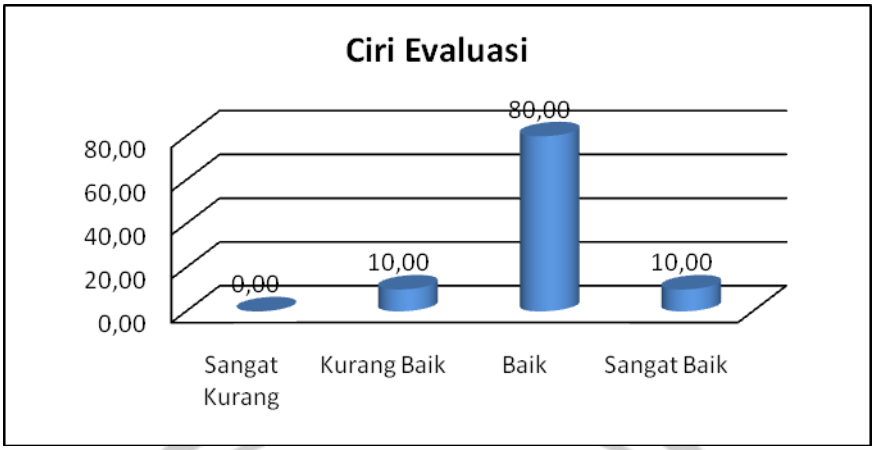


Gambar 5. Diagram Ciri Evaluasi

**4.1.6 Deskriptif Presentase Objek Evaluasi**

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek objek evaluasi dengan prosentase 75,8% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 8 guru atau sebanyak 40% yang melaksanakan objek evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 11 guru atau sebanyak 55% yang melaksanakan objek evaluasi dalam kategori baik, dan 1 orang guru atau sebanyak 5% melaksanakan objek evaluasi dalam kategori kurang baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa objek evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, objek evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

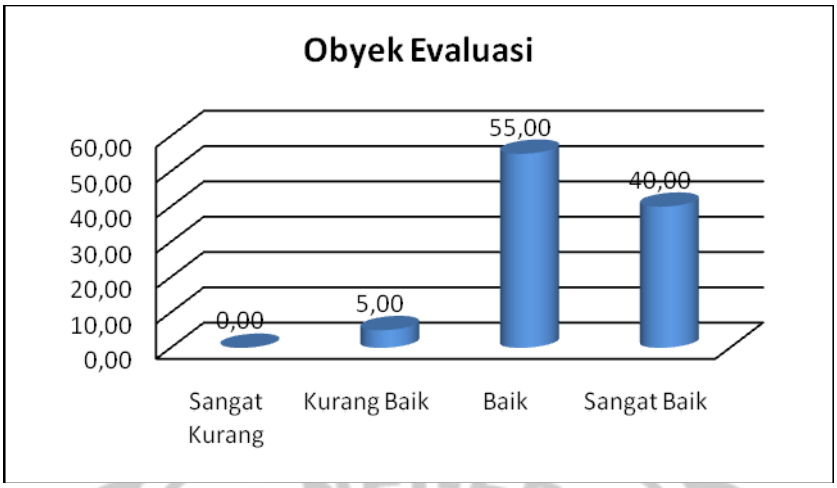


Gambar 6. Diagram Objek Evaluasi

### 4.1.7 Deskriptif Presentase Langkah Perencanaan Evaluasi

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek langkah evaluasi dengan prosentase 77,6% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 6 guru atau sebanyak 30% yang melaksanakan ciri evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 14 guru atau sebanyak 70% yang melaksanakan ciri evaluasi dalam kategori baik.,

Dengan demikian menunjukan bahwa langkah perencanaan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, tujuan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

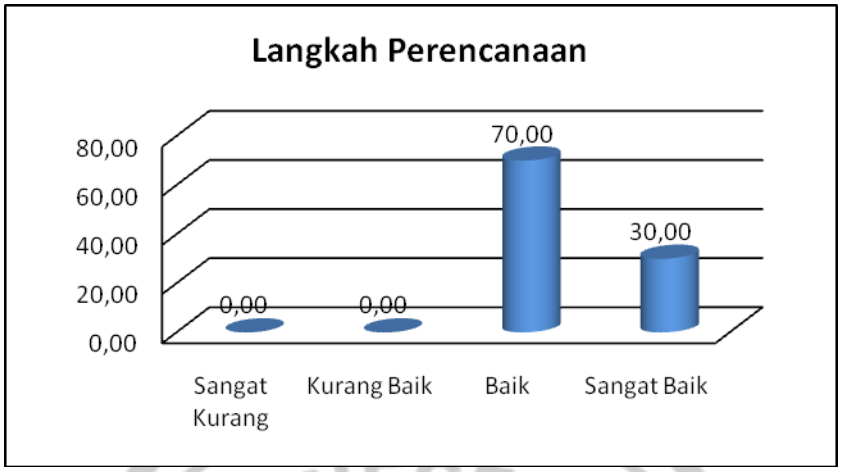


Gambar 7. Diagram Langkah Perencanaan

### 4.1.8 Deskriptif Presentase Teknik Evaluasi

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek teknik evaluasi dengan prosentase 81,4% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 10 guru atau sebanyak 50% yang melaksanakan teknik evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 10 guru atau sebanyak 50% yang melaksanakan teknik evaluasi dalam kategori baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa teknik evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, teknik evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

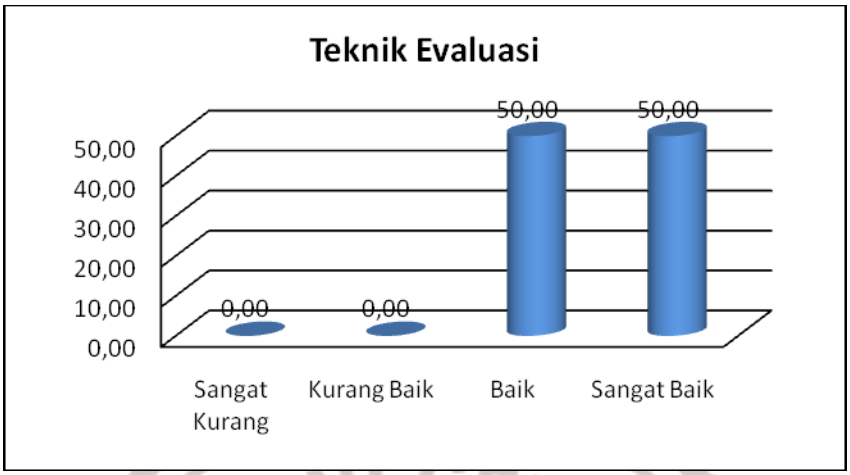


Gambar 8. Diagram Teknik evaluasi.

**4.1.9 Deskriptif Presentase Standar Evaluasi**

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek standar evaluasi dengan prosentase 69,2% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 15 guru atau sebanyak 75% yang melaksanakan standar evaluasi dengan kategori baik, dan 5 guru atau sebanyak 25% yang melaksanakan standar evaluasi dalam kategori kurang baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa standar evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, tujuan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

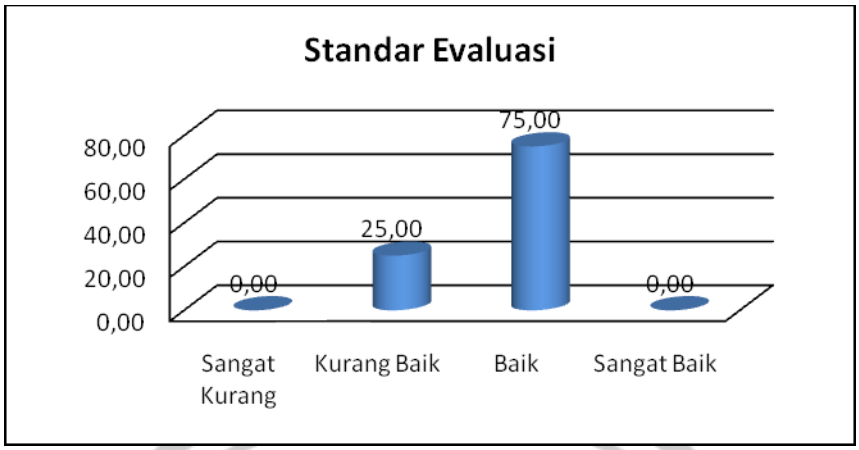


Gambar 9. Diagram Standar Evaluasi

**4.1.10 Deskriptif Presentase Pendekatan Evaluasi**

Berdasarkan analisis deskriptif presentase data pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP se kota Tegal pada aspek pendekatan evaluasi dengan prosentase 79,3% masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari tiap-tiap responden diperoleh hasil yaitu 7 guru atau sebanyak 35% yang melaksanakan pendekatan evaluasi dengan kategori sangat baik, dan 13 guru atau sebanyak 65% yang melaksanakan pendekatan evaluasi dalam kategori baik.

Dengan demikian menunjukan bahwa pendekatan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, pendekatan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

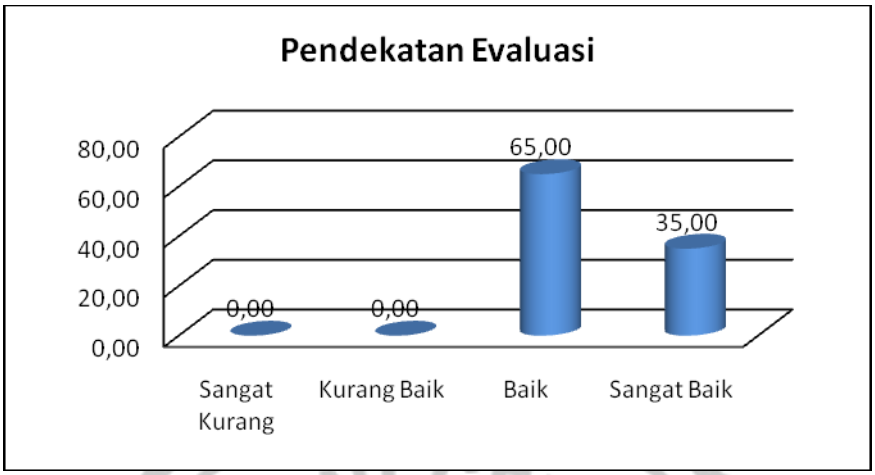


Gambar 10. Diagram Pendekatan Evaluasi

**4.1.11 Deskriptif Proses Pelaksanaan Evaluasi Secara Keseluruhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan rekreasi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 6 guru atau 30% telah melaksanakan proses evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan aspek-aspeknya dengan kategori sangat baik, dan 14 orang guru atau 70% telah melaksanakan proses evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan aspek-aspeknya dengan kategori baik.

Hal ini menunjukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas se Kota Tegal telah mampu menjabarkan pelaksanan evaluasi dan adanya perhatian serta ketaatan dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan buku petunjuk sebagai pedoman evaluasi.

Dengan demikian menunjukan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal dilaksanakan dengan baik. Lebih jelasnya, pendekatan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal disajikan dalam diagram sebagai berikut.

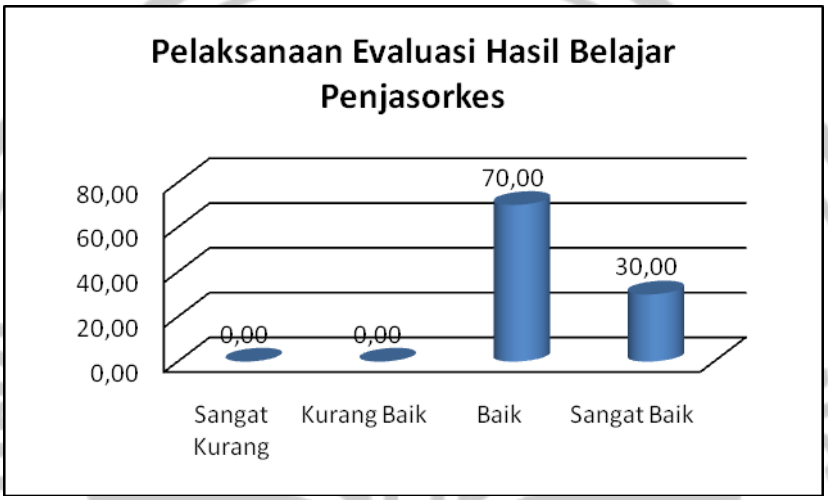


Gambar 11. Diagram Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Penjasorkes

## 4.2 Pembahasan

Setiap proses belajar mengajar sudah pasti memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti manakala tidak ada evaluasi. Dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan (integral) dari suatu proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar mengajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pertimbangan atau penilaian yang cermat sangat dibutuhkan dalam pembuatan keputusan di bidang pendidikan. Realisasi pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada kecermatan keputusan yang dibuat oleh para pimpinan pembuat keputusan. Karena itu pengumpulan data yang cermat merupakan prasarat bagi pembuatan penilaian yang baik

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aspek kegiatan dalam kehidupan manusia. Sebagai proses yang berencana, evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Evaluasi pendidikan jasmani sejalan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan kemajuan program (Anas Sudijono, 2005:1).

Sebagai salah satu proses yang berencana, evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Evaluasi pendidikan jasmani sejalan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan kemajuan program. Hal ini karena evaluasi pada akhirnya juga bertujuan untuk menyempurnakan program (Rusli Lutan, 2000: 1).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan se Kota Tegal diperoleh hasil yang baik dengan prosentase 70%. Dari data yang didapat dalam penelitian terdapat beberapa hal yang menonjol untuk dibahas, seperti 1) prinsip objektif dalam evaluasi tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan, karena dalam proses evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dipengaruhi oleh kebijakan yang tidak dapat dihindari. Seperti contohnya apabila ada kejadian bilamana seorang siswa tidak dapat

mengikuti ujian saat pengambilan nilai, guru yang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan mengambil kebijakan dengan mengganti ujian dengan tugas lain untuk siswa yang tidak dapat mengikuti ujian. Tetapi kebijakan ini diambil dengan latar belakang yang kuat, seperti siswa tidak dapat mengikuti ujian karena sakit dan memang tidak dapat mengikuti ujian.

Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga terdapat Penilaian Acuan Patokan, dari hasil penelitian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai patokan nilai 6,5 untuk siswa. Apabila siswa belum memenuhi maka akan dilakukan remidi atau perbaikan nilai. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga melakukan pemberian nilai tambahan sebagai penghargaan atas prestasi yang diraih siswa dalam cabang olahraga tertentu.

**4.2.1 Prinsip Evaluasi**

Dari hasil survei yang dilakukan didapat hasil bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak sepenuhnya objektif. Sebab dipengaruhi oleh beberapa sebab. Salah satunya adalah karena adanya kebijakan dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan karena suatu alasan yang kuat. Seperti contohnya dalam pengambilan nilai, ada siswa yang tidak dapat mengikuti dikarenakan siswa sakit pada waktu ujian. Kemudian guru mengambil kebijakan ujian digantikan dengan tugas.

Menurut Anas Sudijono ada tiga prinsip dasar seperti prinsip-prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, prinsip objektivitas. Prinsip keseluruhan atau prisip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif dimaksudkan

disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana dengan bulat atau menyeluruh. Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif.

Sedangkan menurut Joesmani diperlukan prinsip-prinsip sebagai petunjuk agar dapat terlaksana evaluasi lebih efektif. Prinsip-prinsip itu antara lain kepastian dan kejelasan dalam merumuskan atau mendefinisikan dengan jelas aspek-aspek individual ke dalam proses pendidikan. Teknik evaluasi yang dipilih dengan tujuan evaluasi. Tiap-tiap tujuan (pendidikan) yang ingin dicapai dikembangkan dengan teknik evaluasi tersendiri dengan tujuan tersebut. Kecocokan antara tujuan evaluasi dan teknik yang digunakan perlu dijadikan pertimbangan utama. Komprehensif berarti evaluasi yang memerlukan teknik bervariasi. Sebab dalam kenyataanya tiap-tiap teknik evaluasi mempunyai keterbatasan tersendiri. Kesadaran adanya kesalahan pengukuran berarti evaluator harus menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam teknik evaluasi yang digunakan. Evaluasi adalah alat, bukan tujuan berarti evaluator harus menyadari sepenuhnya bahwa tiap-tiap teknik evaluasi digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal pada aspek prinsip evaluasi sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 40% atau 8 orang guru melaksanakan aspek prinsip evaluasi dengan sangat baik, 50% atau 10 orang guru melaksanakan dengan baik prinsip evaluasi dan 10% atau 2 melaksanakan prinsip evalausi dengan kurang baik pada aspek prinsip evaluasi. Menurut penelitian yang dilaksanakan berarti guru penjasorkes di kota Tegal sudah memahami dan melaksanakan prinsip evaluasi dengan baik.

**4.2.2 Fungsi Evaluasi**

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokan menjadi empat fungsi yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, untuk keperluan bimbingan dan konseling, serta untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. (M. Ngalim Purwanto,1990:5).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal pada aspek fungsi sudah terlaksana dengan sangat baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 55% atau

11 orang guru telah melaksanakan dengan sangat baik, 40% atau 8 orang guru melaksanakan dengan baik dan 5% atau 1 orang guru melaksanakan dengan kurang baik fungsi evaluasi yang terdiri dari tiga fungsi pokok evaluasi yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

**4.2.3 Tujuan evaluasi**

Tujuan umum evaluasi yaitu untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efektifiktas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Tujuan khusus evaluasi yaitu 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, 2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikanya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal pada aspek tujuan sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 40% atau 8 orang guru telah melaksanakan dengan sangat baik dan 60% atau12 orang guru

melaksanakan dengan baik aspek tujuan evaluasi. Dari hasi penelitan tujuan evaluasi sudah dipahami oleh guru, sebab tidak terdapat hasil kurang baik.

Tujuan evaluasi yang sudah dipahami dengan baik oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se Kota Tegal maka akan dapat diketahui taraf perkembangan dan kemajuan peserta didik setelah pembelajaran dan dapat diketahui faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

**4.2.4 Kegunaan Evaluasi**

Kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah 1) terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan, 2) terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai, 3) terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukanya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 40% atau 8 orang guru telah

melaksanakan dengan sangat baik dan 12 orang atau 60% malaksanakan dengan baik aspek keguanaan evaluasi.

Dilaksanakanya evaluasi hasil belajar dengan baik oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se Kota Tegal maka akan dapat usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

**4.2.5 Ciri-ciri Evaluasi**

Ciri-ciri yang dimiliki evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut. 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu dilakukanya secara tidak langsung atau pengukuran dengan indikator atau hal-hal yang merupakan pertanda. 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau labih sering menggunakan simbol-simbol angka. 3) Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan yang tetap. 4) Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, dalam arti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukan kesamaan atau keajegan. 5) Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 10% atau 2 orang guru melaksanakan dengan sangat baik, 16 orang guru atau 80 % melaksanakan dengan baik 10% atau 2 orang guru melaksanakan kurang baik aspek ciri-ciri evaluasi.

**4.2.6 Objek Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 8 orang guru atau 40% melaksanakan dengan sangat baik, 11 orang guru atau 55% melaksanakan dengan baik dan 1 orang atau 5% malaksanakan kurang baik aspek-aspeknya dengan kategori sangat baik, dan 14 orang guru atau 70% telah melaksanakan proses evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan aspek objek penelitian dengan kategori baik. Yang menjadi objek evaluasi adalah Ranah proses berpikir ( ranah kognitif ) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental ( otak ), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan ( skill ) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

**4.2.7 Langkah-langkah Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 30% atau 6 orang guru atau telah melaksanakan proses evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan aspek-aspeknya dengan kategori sangat baik, dan 70% atau 14 orang guru telah melaksanakan proses evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan aspek-aspeknya dengan kategori baik. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik agar terlaksana proses evaluasi dengan baik adalah 1) menyusun rencana evaluasi hasil belajar, 2) menghimpun data, 3) melakukan vertifikasi data, 4) mengolah dan menganalisis data, 5) memberikan interprestasi dan menarik kesimpulan, 6) tindak lanjut hasil evaluasi.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan prosesi evaluasi hasil belajar yakni : (1) merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran (2) mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran, (3) menyusun alat penilaian,baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran, (4) menggunakan hasil-hasil penelitian sesuai dengan tujuan penilaian yakni untuk kepentingan pendiskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaiakan pengajaran kepentingan bimbingan belajar maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

### 4.2.8 Teknik Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 50% atau 10 orang guru telah melaksanakan dengan sangat baik, dan 50% atau 10 orang guru telah melaksanakan dengan kategori baik teknik evaluasi. Teknik yang digunakan seperti penilaian kinerja (*performance*), penilaian penugasan (*proyek/project*), penilaian hasil kerja (*product*), penilaian tes tertulis (*paper dan pen*), penilaian portofolio, penilaian sikap.

### 4.2.9 Standar Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 75% atau 15 orang guru telah melaksanakan dengan baik, dan 25% atau 5 orang guru telah melaksanakan dengan kategori kurang baik aspek standar evaluasi. Terdapat aspek standar yang digunakan dalam evaluasi yaitu standar kompetensi kelulusan dan standar prosentase evaluasi KTSP.

Standar kompetensi kelulusan sebagai berikut : (1) mempraktekan variasi dan kombinasi teknik dasar permaianan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang

terkandung didalamnya, (2) mempraktekan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat, (3) mempraktekan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas dan gaya punggung, (4) mempraktekan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana, (5) mempraktekan kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik. (6) memahami budaya seni hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenai berbagai penyakit dan cara pencegahanya serta menjauhi narkoba.

**4.2.10 Pendekatan Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se kota Tegal sudah terlaksana dengan baik. Dari seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kota Tegal yang berjumlah 20 orang menjadi responden dalam penelitian ini, 35% atau 7 orang guru telah melaksanakan dengan kategori sangat baik, dan 65% atau 13 orang gur telah melaksanakan dengan kategori baik aspek pendekatan evaluasi. Terdapat dua pendekatan evaluasi yaitu penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penilaian acuan patokan, didapat hasil bahwa seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau sebanyak 20 orang guru menggunakan acuan patokan dengan nilai 6,5. Dan apabila terdapat siswa yang mendapat nilai belum sesuai patokan akan dilakukan remidi.

Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya kedalam dua cara atau sistem. Yakni Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa didalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas.

Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni diatas rata-rata kelas, sekitar kelas dan dibawah rata-rata kelas. Dengan kata lain prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat tergantung pada prestasi kelompok. Keuntungan dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran. Kelemahannya kurang meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau materi learning. Sistem PAP disebut standar mutlak.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Setiap proses belajar mengajar sudah pasti memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti manakala tidak ada evaluasi. Dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan (integral) dari suatu proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar mengajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan se Kota Tegal sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung didalam proses evaluasi.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya melaksanakan evaluasi dengan lebih cermat. Karena sangat dibutuhkan

dalam pembuatan keputusan di bidang pendidikan terutama dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Juga dikarenakan realisasi pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada kecermatan pengumpulan data dalam pelaksanaan evaluasi.

2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya harus memiliki sikap dasar yakni memahami evaluasi sebagai tahap kegiatan yang perlu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan evaluasi berlangsung menurut prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan dan hasilnya relatif obyektif dan fair.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR PUSTAKA


Abdulkadir, Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud.

Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes.* Depdiknas.

----------. 2004. *Assemen Belajar Dalam Pendidikan Jasmani*. Direktorat Jendral Olahraga, Depdiknas.

Anas Sudijono. 2005, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Gravindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas.2005. *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Model Kelas KTSP*. Jakarta, Depdiknas.

FIK UNNES, 2005. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.* Semarang : FIK UNNES.

Haji Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Haryanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta, Rineka Cipta.

Haryati Mimin. 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, GP Press.

Hasibuan dan Drs. Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Joesmani, 1988. *Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pengajaran.* Jakarta, Depdikbud.

Margono.2005.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta jakarta.

Marlis, Alen. 2006. *KTSP Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehataan.* Surabaya. 2warna design.


PERPUSTAKAAN UNNES

Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisme guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada press.

Masri Singarimbun dan Sofian effendi,1989. *metode peneliatian survei*. Jakarta LP3ES.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prisip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Rusli Lutan dan Drs. Adang Suherman, MA. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Depdikbud.

Samsudin. 2008. *Pembalajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA*. Jakarta, PT. Fajar Interpratama.

Sardiman.A.M. 2006. *Interakasi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : AlfaBeta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Sarifudin Abdul Jabar. 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Suharsini Arikunto. .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

S. Sukarjo. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud.

Sutrisno Hadi. 1980. Statistik. Yogyakarta, Andi Ofset.

http://ajisaka.sosblog.com/Ajis-b1/MENYAMBUT-KTSP-MELALUI-KEGIATAN-MGMP-SEKOLAH-b1-p29.htm

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

# DAFTAR ANGKET

**A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Jawaban yang bapak / ibu barikan tidak berpengaruh terhadap diri dari karier Bapak / Ibu karena data dari angket hanya digunakan untuk penelitian.
2. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jawaban yang baik adalah sesuai dengan kenyataan dilapangan.
3. Kerahasiaan tetap terjamin dalam penelitian.
4. Pengisian angket adalah dengan memberikan tanda chek ( v ) pada jawaban yang sesuai dengan yang bapak ibu lakukan.

**B. Daftar Pertanyaan**

Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Mengajar :
5. Tempat Mengajar :

**C. Pertanyaan Untuk Mengungkap Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar**

1. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang ada disekolah bapak/ibu lakukan digunakan prinsip keseluruhan yaitu mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju

2. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang ada disekolah bapak/ibu lakukan digunakan prinsip kesinambungan yaitu teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang ada disekolah bapak/ibu lakukan digunakan prinsip objektifitas yaitu terlepas dari hal-hal yang bersifat subyektif.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
4. Evaluasi hasil belajar penjaskes yang bapak/ibu lakukan berfungsi mengukur kemajuan siswa.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
5. Evaluasi hasil belajar penjaskes yang bapak/ibu lakukan sebagai penunjang penyusunan rencana pembelajaran.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
6. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes adalah bertujuan untuk menghimpun data taraf perkembangan peserta didik setelah pembelajaran.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
8. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjaskes.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
9. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu laksanakan dapat diperoleh info tentang hasil yang dicapai dalam pembelajaran.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
10. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan akan dapat berguna untuk penyempurnaan program penjaskes.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sangat tidak setuju
11. Evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Tidak setuju
   d. Sanga tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

12. Evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan untuk mengukur keberhasilan belajar, dilakukan secara tidak langsung yaitu pengukuran dengan indikator atau hal-hal yang merupakan pertanda.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat Tidak setuju
13. Pengukuran keberhasilan belajar penjasorkes mempunyai sifat kuantitatif atau simbol-simbol angka.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
14. Pengukuran yang bapak/ibu lakukan dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik bersifat relatif atau tidak menunjukan kesamaan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
15. Objek ranah kognitif dilaksanakan dalam evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
16. Objek ranah afektif dilaksanakan dalam evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

17. Objek ranah psikomotor dilaksanakan dalam evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
18. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu laksanakan diperlukan penyusunan rencana evaluasi.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
19. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjaskes bapak/ibu perlu dilakukan penghimpunan data.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
20. Pelaksanaan penghimpunan data dilaksanakan dengan pengukuran dari tes hasil belajar.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
21. Pelaksanaan penghimpunan data evaluasi hasil belajar penjasorkes dilaksanakan dengan pengamatan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

22. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes bapak/ibu dilakukan vertivikaasi atau pemisahan antara data yang baik dan data yang kurang baik.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
23. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes bapak/ibu perlu dilakukan pengolahan data.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
24. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes pada aspek kinerja yang bapak ibu lakukan digunakan tes praktek.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
25. Materi tes evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak/ibu lakukan meliputi seluruh materi yang diajarkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
26. Teknik pengamatan digunakan pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes pada aspek kinerja.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

27. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada aspek tes tertulis dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi penjaskes.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
28. Tes tertulis yang dilaksanakan meliputi seluruh materi yang diajarkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
29. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran dimasukan pada kriteria evaluasi hasil belajar penjasorkes pada aspek penilaian sikap.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
30. Penilaian sikap positif siswa digunakan dalam evaluasi hasil belajar penjasorkes.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
31. Disiplin, datang tepat waktu, dimasukan dalam penilaian sikap.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

32. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjas melalui aspek kehadiran siswa diterapkan dalam evaluasi hasil belajar.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
33. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes pada aspek kehadiran dengan melihat dari daftar kehadiran siswa.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
34. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak / ibu lakukan pada prosentase rubrik penilaian unjuk kerja (aspek psikomotor) adalah sebesar 50 %.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
35. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak / ibu lakukan pada prosentase rubrik penilaian perilaku (aspek afektif) adalah sebesar 30%.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
36. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes yang bapak / ibu lakukan pada prosentase rubrik penilaian konsep gerak (aspek kognitif) adalah sebesar 20%.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

37. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) harus digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjasorkes penjaskes yang bapak ibu laksanakan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
38. Evaluasi hasil belajar penjasorkes terdapat batas kelulusan dalam penggunaan pendekatan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

    Berapa batas kelulusannya apabila bapak/ibu sangat setuju / setuju ? ....
39. Apabila ada siswa yang belum memenuhi batas kelulusan, siswa harus menempuh perbaikan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
40. Apabila ada siswa yang mempunyai prestasi olahraga akan mendapatkan tambahan nilai
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
41. Evaluasi hasil belajar penjasorkes bapak/ibu dilaksanakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN).
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat idak setuju

Tegal, ..... 2009

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**DOKUMENTASI GURU PENJASORKES SEDANG MENGISI ANGKET**

Gambar 12. Guru Penjasorkes Sedang Mengisi Angket

Gambar 13 Guru Penjasorkes sedang Mengisi Angket

Gambar 14. Guru Penjasorkes Sedang Mengisi Angket

**DOKUMENTASI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KOTA TEGAL**

Gambar 15. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal

Gambar 16. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal

Gambar 17. Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal